

**PENGARUH *COOPERATIVE* TIPE *STUDENT TEAMS A CHIEVEMENT*
DIVISION (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN *PASSING BAWAH*
BOLAVOLI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Oleh :

**Afrina Indarti
NIM . 1985201004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul :

**PENGARUH *COOPERATIVE* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*
DIVISION (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN *PASSING BAWAH*
BOLAVOLI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KAMPAR**

Disusun Oleh :

Nama : Afrina Indarti

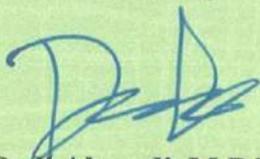
NIM : 1985201004

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Bangkinang, Mei 2023

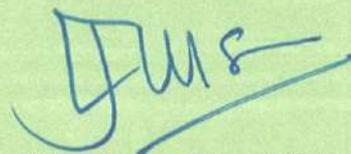
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dedi Ahmadi, M.Pd.
NIP.TT : 096.542.162

Pembimbing II

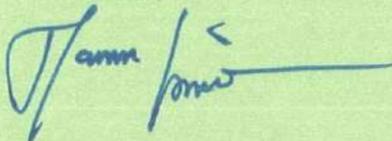


Iska Noviardila, M.Pd.
NIP.TT : 096.542.166

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Pendidikan

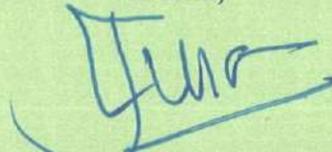
Dekan,



Dr. Nurmalina, M.Pd.
NIP.TT. 096.542.104

Program Studi S1Penjaskesrek

Ketua,



Iska Noviardila, M.Pd.
NIP.TT : 096.542.166

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Pengaruh *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (Stad)* Terhadap Kemampuan *Passing Bawah Bolavoli* Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Kampar

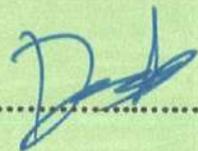
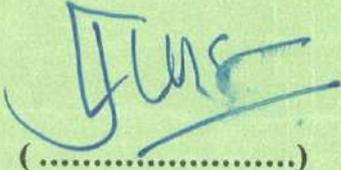
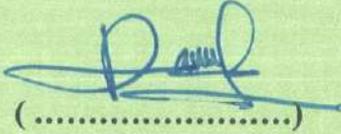
Nama : Afrina Indarti

Nim : 1985201004

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Tanggal Pengesahan : 12 September 2023

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dedi Ahmandi, M.Pd	()
2. Sekretaris	: Iska Noviardila, M.Pd	()
3. Anggota 1	: Dr. Jufrianis, M.Pd	()
4. Anggota 2	: Putri Asilestari, M.Pd	()

ABSTRAK

Afrina Indarti.
2023

PENGARUH *COOPERATIVE TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP KEMAMPUAN *PASSING BAWAH* BOLAVOLI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KAMPAR

Salah satu teknik dasar permainan bolavoli yang sangat penting adalah teknik dasar *passing*. *Passing* bawah merupakan kunci dasar pertahanan dalam permainan dalam permainan bolavoli, maka *passing* sangat mutlak dikuasai oleh semua pemain. Penguasaan teknik dasar yang sangat sempurna dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan yang kontinyu dan menggunakan metode yang baik, salah satunya pembelajaran *passing* bawah dengan pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cooperative tipe student teams achievement division (STAD)* terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kampar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, design penelitian ini menggunakan *quasi experimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 2 Kampar IPS sampel menggunakan teknik total *sampling* sebanyak 25 orang. Analisa data yang digunakan untuk melihat pengaruh Cooperative Tipe STAD terhadap kemampuan *passing* bawah. Hasil peneliian ini didapatkan rerata kemampuan *passing* bawah siswa sebelum pembelajaran *cooperative tipe STAD* sebesar 21,28, sedangkan rerata setelah pembelajaran *cooperative tipe STAD* kemampuan *passing* bawah menjadi 24,92. Setelah dilakukan uji t dependen didapatkan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) artinya ada pengaruh *cooperative tipe STAD* terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar. Diharapkan pada responden untuk dapat berlatih teknik *passing* bawah dengan rutin dan tekun agar bisa menguasai teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Kata Kunci: Teknik *Passing* Bawah, *Cooperative Tipe STAD*

ABSTRACT

Afrina Indarti.
TEAMS 2023
THE
KAMPAR.

**EFFECT OF COOPERATIVE TYPE STUDENT
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) ON
UNDERHAND PASSING ABILITY OF VOLLEYBALL
STUDENTS OF CLASS XI SMA NEGERI 2**

One of the most important basic volleyball game techniques is the basic passing technique. Passing down is the basic key to defense in volleyball games, so passing is absolutely mastered by all players. Perfect mastery of basic techniques can be achieved by carrying out continuous exercises and using good methods, one of which is learning to pass under the STAD Type Cooperative learning. This study aims to determine the effect of cooperative type student teams achievement division (STAD) on the underhand passing ability of volleyball students of Class XI SMA Negeri 2 Kampar. This type of research is an experiment, the research design uses a quasi-experiment with a one group pretest-posttest design. The population in this study were all students of class XI at SMAN 2 Kampar IPS sample using a total sampling technique of 25 people. Data analysis is used to see the effect of Cooperative Type STAD on lower passing ability. The results of this study showed that the average students' lower passing ability before cooperative learning STAD type was 21.28, while the average after cooperative learning STAD type increased their ability to pass to 24.92. After the dependent t test was carried out, it was obtained a p value of 0.000 (<0.05) meaning that there was an influence of the cooperative type STAD on the volleyball underpassing ability of class XI students of SMA Negeri 2 Kampar. It is expected that the respondents will be able to practice the underhand passing technique routinely and diligently so they can master the basic underpassing technique in volleyball games.

Keywords : Lower Pass Technique, Cooperative Tipe STAD

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, yang diajukan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada Program SI Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Dengan judul **“Pengaruh *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Kemampuan *Passing Bawah Bolavoli* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kampar”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti merasakan betapa besarnya manfaat bimbingan yang telah diberikan oleh semua pihak terutama yang memberikan masukan - masukan dan data - data sehingga dapat dijadikan suatu pedoman dan landasan bagi penulisan dalam menggali semua permasalahan yang erat kaitannya dengan skripsi ini.

Pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Amir Luthfi, selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
2. Dr. Nuralina, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Iska Noviardila, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau dan selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dedi Ahmadi, M.Pd. selaku sekretaris Prodi SI Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau dan pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Jufrianis, M.Pd, selaku penguji I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Putri Asilestari, M.Pd, selaku penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu dan Bapak Dosen serta Staf Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Rani Heirani, M.Pd selaku kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kampar yang telah banyak membantu peneliti dalam pengambilan data yang dibutuhkan peneliti.
9. Rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda (Alm), Ibunda, kakakku serta sahabatku dan seluruh keluarga tercinta yang telah

banyak memberikan dorongan dan semangat serta do'a yang tiada henti - hentinya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu peneliti berharap kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Bangkinang, September 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Permainan Bolavoli.....	11
a. Definisi.....	11
b. Manfaat Olahraga Bolavoli.....	12
c. Teknik Dasar Olahraga Bolavoli	13
2. Teknik Dasar Passing Bawah	21
a. Definisi.....	21
b. Passing Bawah Normal	23
c. Variasi Passing Bawah.....	24
d. Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bolavoli	28
e. Kesalahan Umum Dalam Passing Bawah.....	29
f. Latihan Passing Bawah	31
g. Strategi Pelaksanaan Latihan	33
h. Alat Ukur Passing Bawah	34
3. Pembelajaran Cooperative Tipe STAD	36
a. Definisi.....	36
b. Tujuan Pembelajaran Cooperative Tipe STAD	37
c. Kelebihan dan Kekurangan Cooperative Tipe STAD	38
d. Langkah – Langkah Pelaksanaan Cooperative Tipe STAD	39
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Teoritis.....	44
D. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45

C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	47
E. Pengumpulan Data.....	47
F. Validasi Instrumen Penelitian.....	51
G. Analisa Data.....	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	55
B. Analisa Univariat.....	55
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	59
D. Pengujian Hipotesis.....	60
E. Pembahasan Hasil Analisa Data.....	61
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1	Alokasi Waktu Penelitian	46
Gambar 4.1	Distribusi Frekuensi Responden pada Kelompok Pre Test Dengan Cooperative Tipe STAD Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar.....	55
Gambar 4.2	Distribusi Frekuensi Responden pada Kelompok Post Test Dengan Cooperative Tipe STAD Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar.....	56
Gambar 4.3	Data Hasil Pre Test dan Post Test Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar	57
Gambar 4.4	Distribusi Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Responden Pada Kelompok Sebelum dan Sesudah Cooperative Tipe STAD di SMA Negeri 2Kampar.....	58
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	59
Gambar 4.6	Hasil Uji Hipotesis.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Teknik Dasar Service.....	14
Gambar 2.2	Passing Bawah.....	17
Gambar 2.3	Teknik Smash.....	20
Gambar 2.4	Teknik Block.....	21
Gambar 2.5	Passing Bawah Normal	25
Gambar 2.6	Passing Bawah Bola Rendah	25
Gambar 2.7	Passing Bawah Bergeser 45 Derajat	26
Gambar 2.8	Passing Bawah Bola di Kesamping.....	26
Gambar 2.9	Passing Bawah Bola Bergeser Mundur.....	27
Gambar 2.10	Passing Bawah Bergeser Mundur 45 Derajat.....	28
Gambar 2.11	Passing Bawah Kebelakang Jauh	28
Gambar 2.12	Tes Passing	36
Gambar 2.13	Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 3.1	Tes Passing Bawah Braddy Volley Ball Test.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Riset.....	69
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Riset.....	70
Lampiran 3	RPP.....	72
Lampiran 4	Silabus.....	104
Lampiran 5	Absen Siswa	106
Lampiran 6	Lembar Observasi.....	107
Lampiran 7	Output SPSS.....	109
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sering disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*) (Suwarno, 2015). Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi (Alviana, 2015). Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani (PENJAS) peserta didik akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian yang positif. Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan jasmani salah satunya adalah permainan bolavoli (Marta, 2018).

Permainan bolavoli juga mengandung nilai pendidikan, karena permainan bolavoli ini selalu diberikan dalam pendidikan jasmani dan olahraga berdasarkan kurikulum pendidikan. Bolavoli mulai diberikan dari tingkat SD, SMP, SMA sampai tingkat pendidikan perguruan tinggi. Disamping sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, permainan bolavoli disamping digemari anak-anak, ternyata mengandung nilai secara langsung dapat membentuk kepribadian anak didik, memberi ketegasan dan kecekatan pada anak didik. Permainan bolavoli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regu terdiri dari enam orang,

dalam satu regu pemain yang satu dengan pemain yang lain harus saling mendukung dan bahu membahu membentuk tim yang kompak. Mencapai prestasi yang tinggi diperlukan penguasaan teknik dasar yang benar (Salimun, 2018).

Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli secara individual mutlak sangat diperlukan, yaitu pembinaan tahap awal perlu diperhatikan dalam penguasaan teknik-teknik dasar permainan, mengingat teknik dasar merupakan modal utama dalam permainan bolavoli. Penguasaan teknik yang baik dan sempurna dapat memenangkan suatu pertandingan. Teknik dasar merupakan hal yang wajib dikuasai dalam olahraga bolavoli. Adapun teknik dasar dalam olahraga bolavoli agar memainkan bola secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan olahraga yang berlaku yaitu teknik *service*, *passing*, *smash*, dan *block* (Triaiditya, 2019).

Salah satu teknik dasar permainan bolavoli yang sangat penting adalah teknik dasar *passing*. Teknik *passing* ini ada dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Keduanya memiliki tingkat kesulitan yang tidak sama. *Passing* bawah lebih mudah dilakukan dibandingkan *passing* atas. Seorang pelatih dan guru harus kreatif dan terampil mengajar *passing* bawah agar menarik dan dikuasai oleh anak didiknya. *Passing* bawah merupakan kunci dasar pertahanan dalam permainan dalam permainan bolavoli, maka *passing* sangat mutlak dikuasai oleh semua pemain. Penguasaan teknik dasar yang sangat sempurna dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan yang kontinyu dan menggunakan metode yang baik (Saputra, 2016).

Teknik dasar *passing* bawah adalah teknik yang pertama kali di ajarkan di sekolah-sekolah maupun di klub yang ada di masyarakat. *Passing* bawah merupakan teknik bermain bolavoli yang sangat penting. Kegunaan *passing* bawah antara lain, untuk menerima bola servis, untuk menerima bola dari lawan yang berupa serangan atau *smash*, untuk pengambilan bola setelah terjadi *block* atau bola pantulan dari net, untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan, atau untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya atau bahkan bola yang di *passing* tidak dapat melewati net sehingga permainan tidak dapat di mainkan dengan baik (Khamim, 2013).

Cara mengajarkan *passing* bawah agar mudah dikuasai dapat diajarkan secara variasi. Dalam melatih bola voli ada beberapa yang digunakan untuk melatih *passing* bawah yang efektif, baik menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat (Khamim, 2013). Hal-hal yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran *passing* bawah yaitu pembelajaran *passing* bawah dengan berpasangan sesama temannya dan juga pembelajaran *passing* bawah dengan memantulkan bola kelantai, pada proses pembelajaran seperti itu, tentunya banyak kendala-kendala yang peserta didik hadapi, salah satunya dalam proses penerimaan bola kembali setelah di *passing* oleh temannya dan terasa terlalu sulit bagi pemula, tentunya merupakan cara yang kurang efektif dalam melakukan pembelajaran, adapun dengan cara memantulkan bola kelantai juga mengalami hal yang sama, peserta didik kurang mengalami

sentuhan juga tantangan dalam hal penerimaan bola kembali setelah di *passing* keatas (Suhardiono, 2014).

Penerapan pembelajaran seperti itu banyak mengalami kendala khususnya pada pembelajaran *passing* bawah berpasangan. Sehingga dalam hal penerimaan bola kembali setelah di *passing* oleh temannya mengalami kendala yang berarti. Akibatnya proses pembelajaran tersebut menjadi tidak optimal, karena peserta didik mengalami kesulitan saat penerimaan bola kembali setelah di *passing* oleh temannya, bahkan seringkali peserta didik mengalami ketegangan pada waktu pembelajaran. Akibatnya konsentrasinya menurun, reaksinya kurang cepat, bahkan kadangkala ada perasaan malas, sehingga fokus pada pembelajaran *passing* bawah menjadi terpecah. Oleh karena itu harus ada formula yang dapat membuat proses pembelajaran *passing* bawah itu lebih baik, salah satunya pembelajaran *passing* bawah dengan pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* (Hartono, 2014).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan *passing* bawah kepada siswa yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) (Wulandari et al, 2021). Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok

telah menguasai pelajaran tersebut. Para siswa ingin mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk menguasai materi yang diberikan. Diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan aktivitas siswa akan meningkat karena siswa dalam satu kelompok akan berupaya supaya setiap anggota kelompoknya menguasai materi yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa khususnya materi passing bawah dalam permainan bolavoli juga akan meningkat (Hartanto, 2014).

Pembelajaran *cooperative* tipe STAD adalah memotivasi peserta didik saling memberi semangat dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang diajarkan (Sasrawati, 2022). Pembelajaran *cooperative* tipe STAD diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Krispian (2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang di anggap mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli adalah Metode pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode Pembelajaran STAD adalah Metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran *passing* bawah akan tertolong dan teknik *passing* bawah yang sulit akan lebih mudah untuk di pahami (Yudhianto et al., 2013).

Model pembelajaran kooperatif tipe metode *student team achievement divisions* (STAD) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam kelompok, baik fisik maupun mental dan siswa sebagai subyek belajar yang mana berperan aktif disetiap proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achieve-ment division* (STAD) dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran yang memediasi ikatan siswa tersebut dalam mencapai tujuan belajar bersama melalui semangat kerjasama. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kajian teoritis, hal ini semakin memperjelas bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa (Wulandari et al, 2021). Berdasarkan temuan penelitian dari Rithaudin & Hartati (2016) mengemukakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan *passing* bawah pada bolavoli dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret 2023 di SMA Negeri 2 Kampar diketahui bahwa sarana dan prasarana dalam menunjang program latihan bolavoli di SMA Negeri 2 Kampar, sudah cukup memadai dengan adanya lapangan bolavoli disekolah, net bolavoli ada 2, bolavoli sebanyak 3, sehingga dengan ada sarana prasarana ini seharusnya dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam permainan bolavoli. Selama berdirinya SMA Negeri 2 Kampar belum ada prestasi yang didapat dari tim bolavoli. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada

10 siswa di SMAN 2 Kampar, ditemukan 6 orang siswa mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* bawah, 2 orang siswa lainnya tidak bisa melakukan *passing* bawah, dan 2 orang siswa berikutnya bisa melakukan *passing* bawah namun belum terarah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru penjas di SMAN 2 Kampar, menunjukkan bahwa yang menjadi kelemahan dan kendala utama dalam proses pembelajaran bolavoli di SMAN 2 Kampar yaitu kurangnya kerjasama antar teman sehingga sering terjadi *miss communication* (kesalah-pahaman) yang mengakibatkan kehilangan *point* saat menerima hasil *passing*, serta lemahnya penguasaan pemain terhadap teknik *passing* bawah, yang berakibat bola hasil *passing* bawah kebanyakan melenceng tidak terarah kepada kawan yang akan dituju dan kebanyakan antar pemain masih saling berebut dalam melakukan *passing* bawah, itu terjadi karena kurangnya koordinasi atau kerjasama antar pemain yang mengakibatkan *miss communication* yang merugikan tim.

Siswa dinilai kurang antusias dan kurang tertarik dengan metode latihan yang diberikan guru sehingga proses latihan kurang maksimal. Latihannya yang dipimpin oleh *coach* memiliki beberapa program latih seperti latihan daya tahan tubuh, dan latihan kecepatan, latihan kekuatan. Diperlukan adanya peningkatan *passing* bawah melalui pembelajaran *cooperative* tipe Stad di SMAN 2 Kampar. Berdasarkan masalah diatas makanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Cooperative* Tipe STAD

Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kampar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh *cooperative* tipe STAD terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli siswa kelas XI SMAN 2 Kampar ?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *cooperative* tipe STAD terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar.

D. Manfaat Penelitian

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan bacaan bagi para guru olah raga maupun pelatih untuk meningkatkan prestasi bagi atlet pemula terutama latihan yang tepat, efektif dan efisien dalam belajar *passing* bawah pada permainan bolavoli.
- b. Dapat dijadikan sumbangan dari penulis kepada para pembina olahraga, guruolahraga maupun pelatih untuk meningkatkan prestasi atlet dalam mengajarkan *passing* bawah perlu memilih metode yang tepat, efisien dan efektif.
- c. Sebagai bahan masukan dan kajian yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan informasi untuk penelitian masa mendatang dan dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati (Hidayat, 2012). Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Cooperative Tipe STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan suku.
2. Kemampuan *passing* bawah adalah awal sentuhan bola oleh seorang pemain dalam permainan bolavoli untuk dioperkan kepada temannya atau pengumpan untuk selanjutnya dilanjutkan dilapangan sendiri untuk melakukan serangan terhadap lawan di SMA Negeri 2 Kampar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Permainan Bolavoli

a. Definisi

Permainan bolavoli adalah suatu olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim, atau regu masing-masing tim terdiri dari enam orang pemain yang dipisahkan oleh jaring atau net dengan memakai ukuran lapangan panjang 18 meter lebar 9 meter. Masing-masing pemain berhak memainkan bola satu kali dan bola dimainkan dalam dalam satu regu sampai tiga kali kemudian bola harus dikembalikan ke lapangan lawan (Salimun, 2018). Menurut Duurwacher (2013) olahraga bolavoli tidak boleh menyentuh lapangan lawan. Sentuhan bola sekejap saja harus sudah untuk mencegah jatuhnya bola ke tanah, dan bola harus diteruskan pada rekan seregu.

Bolavoli merupakan permainan yang unik, bola diupayakan untuk tidak jatuh ke lantai, dan setiap tim mempunyai kesempatan mengumpan bola (*passing*) di arena sendiri, sebelum dikembalikan ke daerah lawan (Sobowo, 2014). Pemain bolavoli harus melambungkan bola dengan melakukan passing dan melewati net tidak lebih dari tiga kali sentuhan. Permainan bolavoli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka. Permainan dilakukan di

atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 m x18 m dan dengan bentangan net di tengah-tengah lapangan (Widayanti *et al.*, 2020).

Permainan bolavoli merupakan permainan salah satu permainan bola besar. Permainan bolavoli, para pemain agar dapat bermain dengan baik harus menguasai beberapa keterampilan gerak atau teknik dasar. Keterampilan gerak yang harus dikuasai antara lain keterampilan gerak *passing* bawah, *passing* atas, *service*, *smash* dan membendung. Prinsip dalam permainan bolavoli yaitu memantulkan bola dan mencegah bola jatuh dilapangan sendiri. Memantulkan bola dalam permainan bolavoli dilakukan dengan keterampilan gerak *passing* bawah, *passing* atas atau bagian tubuh yang lain seperti kaki atau tangan. Penggunaan anggota tubuh seperti kaki atau tangan diluar keterampilan gerak digunakan untuk penyelamatan bola yang bertujuan untuk mencegah bola jatuh (Hartono, 2017).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli maka dapat disimpulkan permainan bola voli adalah salah satu permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 6 orang yang diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka.

b. Manfaat Olahraga Bolavoli

Bermain bolavoli memiliki manfaat yang banyak bagi diri seseorang. Manfaat secara fisik, namun juga akan mendapatkan manfaat secara sosial dan psikologis. Perkembangan *life skill* siswa ini dapat diimplementasikan

didalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat digunakan untuk menghadapi kebutuhan dan tantangan kehidupannya sesuai dengan manfaat *life skill* (Muhtar, 2018). Pemahaman dan nilai tanggung jawab siswa dalam permainan bolavoli telah menunjukkan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab siswa (Handika & Slamet, 2017).

Olahraga beregu selalu membutuhkan kekompakan dan tanggung jawab antar pemain agar menjadi lebih baik saat bermain. Pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar bolavoli serta dapat digunakan untuk mencari calon atlet dan dapat digunakan sebagai metode dalam pelatihan bolavoli (Sanur, 2016). Masih banyak manfaat yang didapatkan dari bermain bolavoli selain untuk menjaga kebugaran fisik, permainan bola voli juga dapat memberikan manfaat kesehatan sebagai berikut: (1) Bakar kalori dan lemak, (2) Badan lebih terbentuk, (3) Meningkatkan metabolisme tubuh, (4) Koordinasi tangan dan mata lebih baik, (4) Latih ketangkasan atau kecepatan dan keseimbangan tubuh, (5) Keterampilan interpersonal terasah, (6) Meningkatkan percaya diri (Widayanti *et al.*, 2020).

Berdasarkan manfaat olahraga bolavoli yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan manfaat olahraga bola voli adalah bias membakar kalori dan lemak, membentuk badan, meningkatkan metabolisme tubuh, koordinasi tangan dan mata lebih baik, melatih

ketangkasan atau kecepatan dan keseimbangan tubuh, keterampilan interpersonal terasah dan meningkatkan percaya diri.

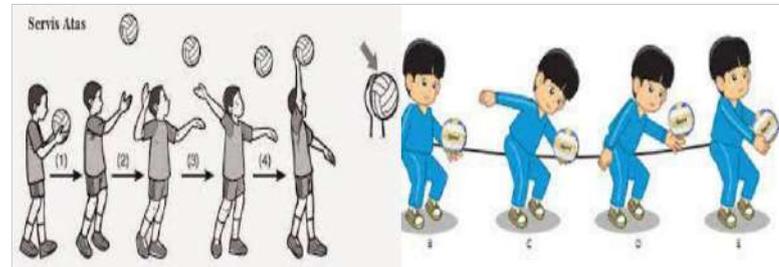
c. Teknik Dasar Olahraga Bolavoli

Teknik dasar dalam permainan bolavoli meliputi teknik servis tangan bawah, teknik servis tangan atas, teknik *passing* bawah, teknik *passing* atas, teknik umpan (*set up*), teknik *smash* normal, teknik blok (bendungan). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ahmadi (2012), teknik yang harus dikuasai dalam permainan bolavoli yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash* (Winarno *et al.*, 2013).

Service adalah salah satu teknik dasar yang digunakan untuk memulai suatu set atau pertandingan. *Service* merupakan teknik dasar yang penting dalam permainan bolavoli, kemampuan *service* yang baik dapat digunakan untuk memperoleh *point* dan mengacaukan posisi bertahan lawan. *Service* dapat bertujuan untuk langsung meraih angka kemenangan dan menghalang formasi penyerangan lawan. Pemain bolavoli harus menguasai teknik dasar *service* dengan baik sehingga dalam melakukan *service* tingkat keberhasilan yang dicapai tinggi (Winarno *et al.*, 2013).

Service merupakan permulaan awal untuk memulai suatu pertandingan bola voli, sekaligus sebagai serangan pertama bagi regu yang melakukan *service*. Sebagai suatu serangan maka, usahakan *service* harus masuk ke lapangan lawan, harus diarahkan ke tempat yang kosong atau pemain yang memiliki kemampuan *passing* yang kurang baik (Winarno *et*

al., 2013). Untuk lebih jelasnya tentang teknik *service* dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Teknik Dasar *Service* (Sumber : Winarno et al, 2013)

Memperoleh angka dari *service*, maka harus dilakukan dengan kecepatan yang tinggi dan diarahkan ke lapangan yang kosong. Upaya ini juga dapat dilakukan dengan mengatur gerakan putaran dan *floating* bola pada saat *service*, sehingga sulit diterima oleh *receiver*. Suatu pertandingan, sangat penting bagi pemain untuk melakukan *service* dengan konsisten, yaitu paling tidak 90% dari *service* pemain dapat melewati net ke daerah lawan. Setiap kesalahan atau kegagalan *service* dapat langsung memberikan nilai kepada tim lawan. *Service* apabila dilihat dari segi pelaksanaan dapat di golongkan *service* tangan bawah dan *service* tangan atas.

Passing merupakan bagian dalam permainan bolavoli yang sangat penting. Dari rangkaian teknik-teknik dasar dalam permainan bolavoli semua saling terkait dan penting untuk menghasilkan penguasaan teknik yang optimal dan meraih prestasi. sebagaimana kita tau dalam cabang olahraga mempunyai teknik yang berbeda dalam tiap tekniknya. Hal ini juga di pengaruhi oleh peraturan yang ada. *Passing* adalah mengoperkan

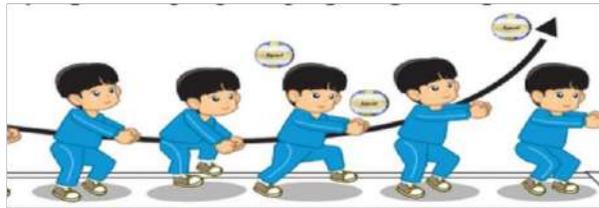
bola kepada teman seregunya dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Bramasto, 2015).

Keterampilan melakukan *passing* dengan baik merupakan modal utama dalam bermain bolavoli. *Passing* merupakan teknik dasar yang paling sering frekuensinya digunakan dalam permainan bola voli. Sehingga teknik *passing* ini benar-benar harus dikuasai oleh setiap pemain. *Passing* berarti mengumpan atau mengoper bola kepada kawan satu regu. *Passing* adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang bertujuan adalah untuk mengoper bola yang dimainkannya kepada teman pada seregu untuk dimainkan di lapangan sendiri. Terminologi *passing* adalah sentuhan pertama dari sebuah tim setelah bola melewati net yang berasal dari *service* atau serangan.

Berikut ini beberapa kondisi yang perlu diperhatikan berkaitan dengan keberadaan bola pada saat melakukan *passing* bawah yaitu :

- 1) Apabila bola datang setinggi dada atau bahu, maka segera mundur secukupnya sehingga bola diperkirakan akan jatuh di depan badan setinggi sekitar pinggul dan perut.
- 2) Apabila bola datang setinggi dada dan pinggul, maka pemain tidak perlu bergerak ke depan maupun ke belakang, yang penting pemain tersebut harus pandai membaca datangnya bola, sehingga dapat menyesuaikan posisi jarak jangkauan sebaik-baiknya.

- 3) Apabila bola datang setinggi lutut ke bawah, maka pemain tersebut harus cepat menyesuaikan diri dengan bergerak ke depan sehingga sebelum bola turun bola tetap dapat di *passing* dengan perkenaan bola pada tangan diantara pergelangan tangan dan siku. Pengaturan langkah maju dan mundur, serta merendahkan dan meninggikan badan diperlukan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan datangnya bola, sehingga bola akan mengenai bagian lengan yang lebar dan memperoleh pantulan bola yang sempurna (Winarno *et al*, 2013). Untuk lebih jelasnya tentang teknik *passing* bawah dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut :



Gambar 2.2 : *Passing* Bawah (Sumber Winarno *et al*, 2013)

Beberapa kemungkinan kesalahan yang terjadi pada saat melakukan *passing* atas adalah:

- 1) Pemain kurang cepat menempatkan diri di bawah bola dan malas menekuk lutut dalam sikap permulaan dan pelaksanaan.
- 2) Membuka jari-jari terlalu lebar dan lurus sehingga tidak membentuk cekungan setengah lingkaran jari-jari dan telapak tangan.
- 3) Kedua siku terlalu keluar ke samping atau terlalu masuk ke dalam, sehingga jari-jari dan telapak tangan tidak dapat membentuk posisi setengah lingkaran secara sempurna.

- 4) Perkenaan bola pada ujung jari-jari kurang luwes, mengakibatkan kuku robek atau bola bersentuhan dengan telapak tangan.
- 5) Tangan, jari-jari selalu lemah kekuatannya karena kurang latihan.
- 6) Gerakan yang dilakukan kurang luwes.
- 7) Lengan sudah lurus ke atas sebelum perkenaan bola, sehingga tidak ada kekuatan untuk melakukan *passing* ke depan atas pada saat bola menyentuh jari-jari.
- 8) Gerakan jari, *pols*, lengan, badan, dan kaki kurang selaras dan tidak merupakan satu gerakan yang utuh.
- 9) Kurangnya konsentrasi ke arah bola pada saat melakukan *passing* atas, sehingga menyebabkan terjadinya gerak-gerakan yang salah. Gerakan jari, *pols* tangan pada saat perkenaan bola terlalu eksplosif (terlalu kuat) atau terlalu lemah, sehingga menghasilkan kualitas bola yang tidak baik.
- 10) Kurangnya keberanian dalam mengambil bola jauh dengan meluncur, guling ke samping, maupun guling ke belakang sehingga arah bola tidak sesuai dengan sasaran yang diinginkan (Winarno *et al.*, 2013).

Teknik dasar yang paling dominan digunakan untuk meraih *point* pada saat permainan bolavoli dilakukan adalah teknik dasar *smash*. Teknik ini berfungsi sebagai teknik serangan untuk lawan, walaupun sebenarnya dalam permainan bolavoli modern yang berkembang pada saat ini bentuk serangan untuk mendapatkan *point* dapat juga dilakukan dengan *service*. Membentuk serangan pukulan yang keras waktu bola berada di atas jaring, untuk dimasukkan ke daerah lawan. Untuk melakukan *smash* dengan baik perlu

memperhatikan faktor-faktor berikut: awalan, tolakan, pukulan, dan pendaratan. Teknik *Smash* atau *spike* adalah cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan untuk mencapai pukulan keras yang bertujuan mematikan permainan lawan sehingga dapat menghasilkan *point* (Winarno *et al.*, 2013). Cara pelaksanaan *smash* adalah sebagai berikut:

1) Sikap persiapan

Pemain mengambil sikap normal seimbang labil, dengan konsentrasi tetap ke arah bola.

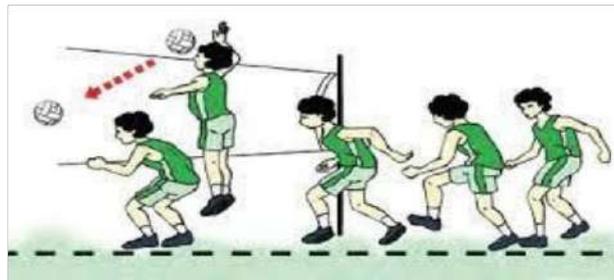
2) Sikap perkenaan

Ketika bola datang di dekat net, dengan ketinggian di atas net, maka pemain dengan cepat bergerak mengambil posisi di bawah bola. Dengan bertumpu pada kedua kaki, pemain tersebut meloncat ke atas menyongsong bola. Pada titik tertinggi loncatan, dimana tangan telah siap melaksanakan *smash*, bola berada di depan atas dahi pemain. Bola dipantulkan sempurna dengan kekuatan meluruskan lengan ke depan atas sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

3) Sikap akhir

Pandangan mata selalu ke arah bola, pada saat mendarat usahakan dengan kaki mengeper dan tetap berada pada saat melakukan tumpuan meloncat sebelum melakukan *smash*. Gerakan *smash* menuntut loncatan ke arah vertikal (atas), keseimbangan dan koordinasi gerakan harus baik. *Smash* ini mengeluarkan tenaga yang lebih banyak sehingga sebaiknya

teknik ini digunakan apabila bola tinggi di dekat net (Winarno *et al*, 2013). Untuk lebih jelasnya tentang teknik *smash* dapat dilihat pada gambar 2.4 sebagai berikut :



Gambar 2.4 : Teknik *Smash* (Winarno *et al*, 2013)

Olahraga bolavoli, salah satu teknik dasar yang dikenal adalah *block*. Teknik ini muncul pada saat lawan melakukan *smash* dan pemain yang bertahan meloncat di depan net dan merintangkan tangan untuk membendung jalannya bola hasil serangan lawan. Bendungan merupakan pertahanan pertama dari serangan lawan. Pada dasarnya *block* adalah sebuah teknik dengan cara merintanggi atau menghalangi lawan ketika sedang melakukan serangan di depan net dengan cara mengangkat lengan tinggi di atas jaring, pada tempat yang diduga menjadi arah jalannya bola.

Melakukan *block* setiap pemain harus memiliki koordinasi baik secara individu maupun dengan rekan satu tim untuk menghasilkan *block* yang baik. *Block* adalah kunci pertahanan dalam permainan bolavoli karena berada pada garis pertama dalam membendung serangan lawan (Winarno *et al.*, 2013). *Block* dalam bolavoli dapat dibedakan menjadi *block* tunggal dan *block* ganda atau berkawan. Pembagian teknik dasar *Block* yaitu :

- 1) *Block tunggal* adalah sarana bendungan yang dilakukan oleh satu orang untuk menahan serangan dari pihak lawan. Untuk dapat melakukan teknik *block tunggal* dengan baik perlu diperhatikan tahapan-tahapan untuk melakukannya yaitu mengadakan langkah ke kiri atau ke kanan, melompat ke atas dengan tumpuan dua kaki, mendarat dengan dua lengan untuk menguasai bola, mendarat dengan dua kaki untuk menguasai bola.
- 2) *Block berkawan* adalah dengan melakukan dua orang secara bersamaan. Pada *block berkawan* ini yang paling penting adalah bahwa setiap pemain harus menyesuaikan diri terhadap arah bola dan usahakan tolakan keatas bersama-sama sehingga tangan keseluruhan betul-betul merupakan satu bidang yang luas.

Teknik *Block* adalah suatu teknik dasar dalam bolavoli yang gunanya untuk pembendung pertama serangan dari lawan. Penguasaan teknik *block* sangat dianjurkan sebab dengan memiliki *block* yang baik akan menjadikan suatu regu bermain dengan efektif dan efisien. Dalam teknik dasar *block* bola voli selain penguasaan keterampilan yang baik, diperlukan kondisi fisik tertentu sebagai pendukung pelaksanaan *block* pada saat permainan (Winarno *et al.*, 2013). Untuk lebih jelasnya tentang teknik *block* dapat dilihat pada gambar 2.5 sebagai berikut :



Gambar 2.5 : Teknik *Block* (Winarno *et al.*, 2013)

Berdasarkan teknik dasar olahraga bolavoli yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan teknik dasar olahraga bola voli terdiri dari passing, service, smash dan block.

2. Teknik Dasar *Passing* Bawah

Passing adalah pengoperan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. *Passing* adalah proses pengoperan bola kepada pengumpan dalam satu tim dan bisa disebut *passing* jadi jelas bahwa awal sentuhan bola oleh seorang pemain dalam permainan bolavoli untuk dioperkan kepada temannya atau pengumpan untuk selanjutnya dilanjutkan dilapangan sendiri untuk melakukan serangan terhadap lawan. Dalam permainan bolavoli ada dua macam teknik *passing* yaitu teknik *passing* atas dan *passing* bawah (Winarnodkk, 2013). *Passing* bawah akan dilakukan oleh seorang pemain apabila bola yang datang jatuh berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah. Cara pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Sikap persiapan

Berdiri tegak dengan kaki kangkang selebar bahu, atau lebih lebar sedikit, posisi lutut sedikit ditekuk. Kedua lengan dirapatkan di depan badan, dengan kedua lengan dijulurkan lurus kebawah, siku jangan ditekuk (sudut antara lengan dengan badan $\pm 45^\circ$). Agar pada saat terjadi perkenaan bola tidak lepas, maka taruh salah satu tangan di atas telapak

tangan yang lain dengan kedua ibu jari berada sejajar, dan pegang dengan erat.

2) Sikap perkenaan

Perkenaan lengan dengan bola berada pada lengan bagian atas pergelangan tangan dan di bawah siku. Ambilah posisi sedemikian rupa sehingga badan berada dalam posisi menghadap pada bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segera ayunkan kedua lengan yang telah diluruskan dari arah bawah ke atas depan. Pada saat itu antara tangan kanan dan tangan kiri sudah saling berpegangan. Antara badan dengan kedua lengan membentuk sudut $\pm 45^\circ$ agar bola memantul secara stabil. Diharapkan bola yang memantul tidak berputar, sehingga mudah diterima oleh pemain lain. Usahakan bola memantul pada bagian lengan yang paling lebar diantara pergelangan tangan dan siku dengan sudut pantulan $\pm 90^\circ$ (sudut datang = sudut pantul). Apabila sudut datangnya bola tidak $\pm 90^\circ$ maka sudut pantul yang diperoleh juga tidak dapat mencapai $\pm 90^\circ$, sehingga bola akan memantul kearah lain. Dengan demikian bola tidak akan memantul kearah seperti yang diharapkan (Winarno, dkk, 2013).

Berdasarkan teknik dasar passing bolavoli yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan teknik dasar passing bawah bola voli adalah proses pengoperan bola kepada pengumpan dalam satu tim. Teknik dasar passing bawah terdiri dari passing bawah dan passing atas.

a. *Passing* Bawah Normal

Dalam permainan bola voli *passing* bawah dibedakan menjadi dua yaitu: (1) *passing* bawah dengan dua tangan, (2) *passing* bawah dengan satu tangan, (3) *passing* bawah satu tangan dengan meluncur. Adapun pelaksanaannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Sikap permulaan

Diawali dengan sikap permulaan, diambil dengan posisi normal, pada saat tangan dikenakan pada bola, segera kedua tangan diturunkan dan lengan tangan keadaan terjulur ke bawah dalam keadaan lurus ke bawah depan lurus. Siku tidak boleh ditekuk kedua tangan merupakan papan yang selalu lurus.

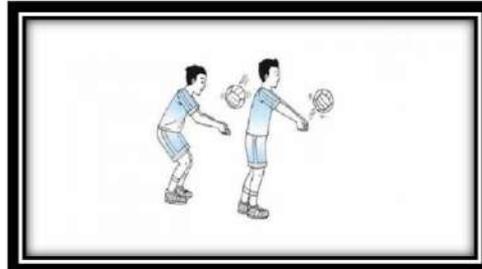
2) Sikap perkenaan bola

Pergelangan tangan, segeralah posisi menghadap bola. Begitu pada berada saat jarak yang tepat segera ayunkan lengan yang lurus. Perkenaan bola harus diusahakan tepat dibagian proksimal dari pada pergelangan tangan agar bola dapat melambung dengan setabil.

3) Gerakan pelaksanaan

Kedua lengan diayunkan kearah bola dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku betul-betul keadaan lurus. Perkenaan bola pada bagian proksimal lengan diatas pegelangan tangan dengan lengan sudut membentuk 45 derajat dengan badan, ayunan lengan diangkat hampir lurus. Diusahakan perkenaan bola pada bagian proksimal bukan pergelangan tangan. Pantulan bola melambung cukup tinggi dengan

sudut pantul 90 derajat keadaan. Untuk jelasnya lihat gambar di bawah ini :



Gambar 2.1: Passing Bawah Normal (Winarno *et al.*, 2013).

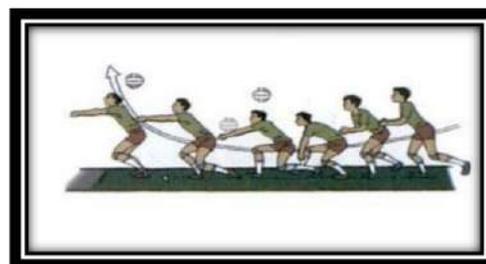
Berdasarkan teknik dasar passing bawah normal yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan dalam permainan bola voli passing bawah dibedakan menjadi yaitu *passing* bawah dengan dua tangan, *passing* bawah dengan satu tangan, dan *passing* bawah satu tangan dengan meluncur.

b. Variasi *passing* bawah

Menurut M Yunus (1992) dalam *passing* bawah juga terdapat beberapa variasi yaitu :

1) *Passing* bawah depan pada bola rendah

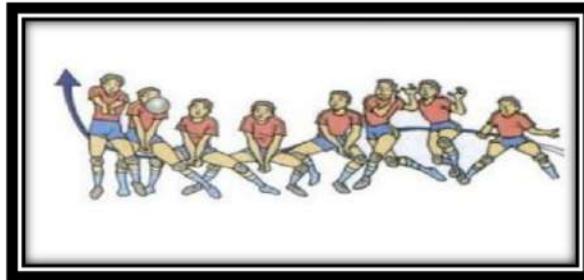
Pelaksanaan *passing* bawah bola rendah adalah : posisi badan cepat merendah dan bergerak ke bawah bola. Lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini :



Gambar 2.2 Passing Bawah Bola Rendah (Winarno *et al.*, 2013).

2) *Passing* bawah bergeser diagonal 45 derajat

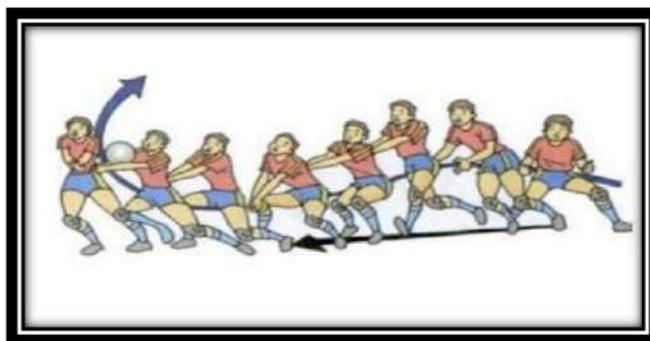
Pelaksanaan *passing* bawah bergeser diagonal 45 derajat ke depan adalah bila bola agak jauh ke samping badan kita jangan mengejar bola dengan berlari, tetapi gunakan langkah silang atau langkah samping.



Gambar 2.3 Passing Bawah Bergeser 45 derajat (Winarno *et al.*, 2013).

3) *Passing* bawah pada bola di kesamping badan

Pelaksanaan *passing* bawah pada bola di samping badan adalah dengan melangkah panjang ke samping badan menuju bola dan badan merendah. Lebih jelasnya lihat gambar berikut ini :



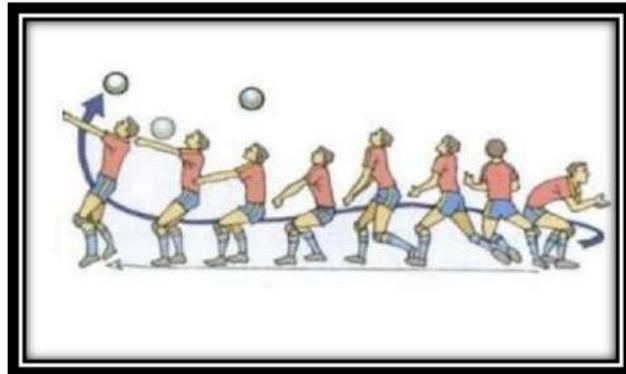
Gambar 2.4 Passing Bawah Bola di kesamping (Winarno *et al.*, 2013)

4) *Passing* Bawah Bergerak dengan Mundur

Pelaksanaan bila bola datang relatif tinggi dan kita akan kita *passing* dengan memakai *passing* bawah, maka didahului dengan gerakan melangkah mundur atau gerakan melangkah ke belakang secukupnya,

6) Passing bawah ke belakang jauh

Pelaksanaan passing bawah ke belakang jauh adalah putarkan badan ke belakang dengan cepat, sambil mengejar bola rendahkan badan, setelah mendekati bola ayunkan kedua lengan ke arah bola.



**Gambar 2.7 Passing Bawah Kebelakang Jauh
(Winarno *et al.*, 2013)**

Berdasarkan variasi passing bawah yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan dalam variasi passing bawah dibedakan menjadi beberapa yaitu *passing* bawah depan bola rendah, *passing* bawah bergeser diagonal 45 derajat, *passing* bawah pada bola di kesamping badan, *passing* bawah bergerak dengan mundur, *passing* bawah bila bergerak mundur 45 derajat, dan *passing* bawah kebelakang jauh.

c. Keterampilan *Passing* Bawah dalam Permainan Bolavoli

Passing bawah dalam permainan bolavoli adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu dengan tujuan untuk mengoperkan bola yang dimainkan itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. *Passing* adalah mengoper bola kepada teman sendiri untuk dimainkan di lapangan sendiri. Pada

perkenaan pertama untuk dioperkan kepada pengumpan dan diumpankan kepada *smahser* untuk mengarahkan bola kepada lawan regunya. Maka pada saat menerima kemudian mengoperkan bola kita harus memberikan dengan tepat, sehingga pada saat bola dimainkan di lapangan sendiri tidak melesat jauh dari arah yang dituju. Untuk menerima dan mengarahkan bola dengan tepat tangan kita betul betul kuat dalam menahan bola yang melaju dengan cepat dan keras (Salimun, 2018).

Dalam bermain bolavoli harus dituntut dapat melakukan gerakan teknik-teknik dasar yang benar. Apabila melakukan gerakan dengan benar maka permainan akan mudah mengombinasikan dan mengembangkan berbagai macam teknik gerakan. Teknik *passing* bawah adalah usaha seseorang pemain cara-cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah memperoleh bola kepada temannya dengan cepat untuk dimainkan dilapangan sendiri. Ada pendapat lain mengatakan bahwa *passing* bawah dalam permainan bolavoli adalah salah satu cara untuk menerima *service* yang sulit dari serangan lawan.

Keterampilan individu dalam memainkan bola merupakan metode dasar dalam bermain bolavoli. Masing seseorang dalam melakukan permainan ini mempunyai beberapa tujuan disamping mendatangkan kesenangan, juga memperoleh prestasi dan kemenangan. Gairah dan tanggung jawab untuk memenangkan pertandingan selalu tertanam dalam jiwa setiap pemain yaitu berusaha memukul bola untuk dapat melewati jaring dan jatuh dilapangan lawan, jadi tujuannya adalah memukul bola agar sulit dikembalikan lawan.

Cara tertentu dalam memukul bola disebut juga teknik pemukulan smash. *Passing* bawah adalah tindakan memvoli bola dengan tujuan mengoperkan bola atau memberikan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan lagi dalam regunya. Untuk dapat menguasai teknik *passing* bawah dengan baik dan benar perlu adanya latihan.

Berdasarkan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan dalam bermain bolavoli harus dituntut dapat melakukan gerakan teknik–teknik dasar yang benar. Apabila melakukan gerakan dengan benar maka permainan akan mudah mengombinasikan dan mengembangkan berbagai macam teknik gerakan.

d. Kesalahan Umum Dalam Melakukan *Passing* Bawah

- 1) Lengan pemukul ditekuk pada sikunya sehingga papan pemukul sempitbidangnya, hal itu bola berakibat bola berputar dan melenceng arahnya.
- 2) Terlalu bannyak gerakan lengan pukulan dibandingkan ke atas, sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90 derajat.
- 3) Perkenaan bola pada kepalan telapak tangan. Kurang sejajar dari dua lengan bawah sebagai pemukul.
- 4) Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan, lengan badan dan kaki.
- 5) Terlalu eksplosif gerakan ayunan secara keseluruhan sehingga bola lari jauh melenceng.

- 6) Kurang menekuk lutut pada langkah persiapan pelaksanaan.
- 7) Perkenaan bola pada lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada) sehingga bola larinya ke atas ke belakang yang tidak sesuai dengan tujuan passing. Keterlambatan dan kesalahan dalam pengambilan passing disebabkan oleh beberapa hal antara lain :
 - a) Terlambat melangkah ke samping atau ke depan agar bola selalu terkurung di depan badan sebelum persetuhan bola oleh lengan pemukul.
 - b) Pemain malas untuk melakukan passing atas, terutama pada wanita setelah menguasai teknik passing bawah.
 - c) Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai datangnya bola, cepat, lambat, berputar atau keadaan bola yang datang.
 - d) Dua kali lengan pemukul digerakkan.

e. Latihan *Passing* Bawah

Mengingat banyaknya kesalahan yang telah dilakukan oleh pemain bolavoli dalam melakukan *passing* bawah, maka perlu melakukan cara teknik *passing* bawah yang benar agar dapat melakukan *passing* bawah dengan baik. Untuk itu perlu adanya latihan-latihan teknik *passing* bawah agar teknik *passing* dapat diperbaiki dengan benar. Melatih adalah suatu aktifitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses berlatih yang efektif dan efisien dengan sistimatis maksudnya adalah berencana menurut jadwal, menurut pola tertentu, dari gerakan yang sukar ke yang mudah, latihan yang teratur latihan yang

sederhana ke yang kompleks. Mengulang-ulang gerakan agar gerakan yang semula sukar dilakukan menjadi mudah dilakukan, otomatis, efektif sehingga dapat menghemat energi (Salimun, 2018).

Sehingga dengan demikian mengurangi pula jumlah tenaga yang dikeluarkan, oleh gerakan-gerakan tambahan yang tidak diperlukan kini dapat diabaikan. Hanya melalui rangsangan atau stimulasi maksimal atau hampir maksimal, dan latihan yang kian hari kian bertambah berat maka perubahan-perubahan tersebut dapat tercapai. Latihan sendiri mempunyai tujuan utama adalah untuk membantu atlet agar ketrampilan meningkat untuk dapat mencapai prestasi yang semaksimal mungkin. Untuk dapat mencapai hal itu ada empat aspek latihan yang harus dilakukan dan dilatih secara sungguh- sungguh oleh atlet yaitu :

1) Latihan fisik

Latihan fisik (*physical training*) sangat penting oleh karena itu tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak bisa mengikuti latihan-latihan dengan sempurna. Perkembangan kondisi fisik harus ditunjang dengan latihan yang menyeluruh agar prestasi atlet dapat meningkat semaksimal mungkin.

2) Latihan taktik (*tactical training*)

Latihan taktik (*tactical training*) bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan interpretatif atau daya tafsir pada atlet. Teknik-teknik gerakan yang telah dikuasai dengan sempurna dilakukan dan dikuasai dalam permainan, bentuk-bentuk formasi, setrategi dan taktik pertahanan

serta penyerangan harus menjadi satu kesatuan yang sempurna dalam permainan.

3) Latihan teknik (*tehnical training*)

Latihan teknik (*tehnical training*) adalah latihan untuk mempermahir bentuk gerakan atau teknik yang diperlukan untuk cabang olah raga yang dilakukan oleh seorang atlit. Latihan teknik juga bertujuan untuk membentuk dan memperkembangkan kebiasaan motorik dan perkembangan jiwa atlet.

4) Latihan mental (*psychological traihing*) ini harus mendapat perhatian untuk mempertinggi mental atlet, bila atlet dalam keadaan stres yang kompleks dalam waktu bertanding. Dalam latihan-latihan mental harus menekankan pada perkembangan ke jiwa dan emosi misalnya semangat sikap bertanding dan pantang menyerah, ketahanan emosi dalam bertanding walupun dalam keadaan stres.

Berdasarkan latihan passing bawah yang dikemukakan oleh beberapa para ahi, maka dapat disimpulkan latihan passing bawah dalam permainan bolavoli yang dapat dilakukan yaitu latihan fisik, latihan taktik, latihan teknik, dan latihan mental.

f. Strategi Pelaksanaan Latihan

Latihan adalah kancan dari pada kegiatan-kegiatan aktifitas fisik jasmani dan rohani. Tanpa aktivitas atau latihan tidak mungkin kiranya makhluk hidup dapat hidup terus. Untuk mengembangkan kondisi fisik yang baik diperlukan kondisik fisik yang baik pula, seperti kekuatan, daya tahan,

kecepatan, kelenturan, ketepatan, reaksi dan koordinasi gerak. Perkembangan kehidupan yang selalu meningkat mengembangkan kondisi fisik dengan berolah raga. Olahraga dapat merupakan alat yang sangat baik untuk memperbaiki dan mengembangkan fitness yang sering dibutuhkan dalam keadaan darurat dan tekanan-takanan mendadak. Untuk mengembangkan fitness dapat dilakukan dengan jalan latihan-latihan (Salamun, 2011). Dalam melakukan latihan ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

a) Volume rangsangan

Volume rangsangan menyatakan tingkat kualitas, besarnya jumlah pekerjaan dinyatakan dengan jumlah pengulangan, jumlah seri atau jumlah atau set jarak yang ditempuh.

b) Intensitas rangsangan

Intensitas rangsangan dirincikan dengan kualitas permainan. Intensitas ditunjukkan dengan angka persen dari persentasi terbaik (%) berat yang diangkat dalam satu usaha (kp) meter per detik. Langkah dari latihan (pelan, cepat, lancar, eksplosit, optimal).

c) Kepadatan rangsangan menunjukkan hubungan antara beban dan pemulihan (*recovery*). Semakin lama interval pemulihan semakin rendah kepadatan rangsangan dan sebaliknya. Durasi pemulihan tergantung pada jenis latihan volume, intensitas dan koordinasi seorang atlet.

d) Durasi rangsangan

Durasi rangsangan menandai waktu berlangsungnya suatu latihan/season suatu latihan. Durasi tersebut juga dapat jumlah jam latihan perhari atau permingu dan sebagainya.

Berdasarkan strategi latihan passing bawah yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan strategi latihan passing bawah dalam permainan bolavoli terdiri dari volume rangsangan, intensitas rangsangan dan kepadatan rangsangan menunjukkan hubungan antara beban dan pemulihan (*recovery*).

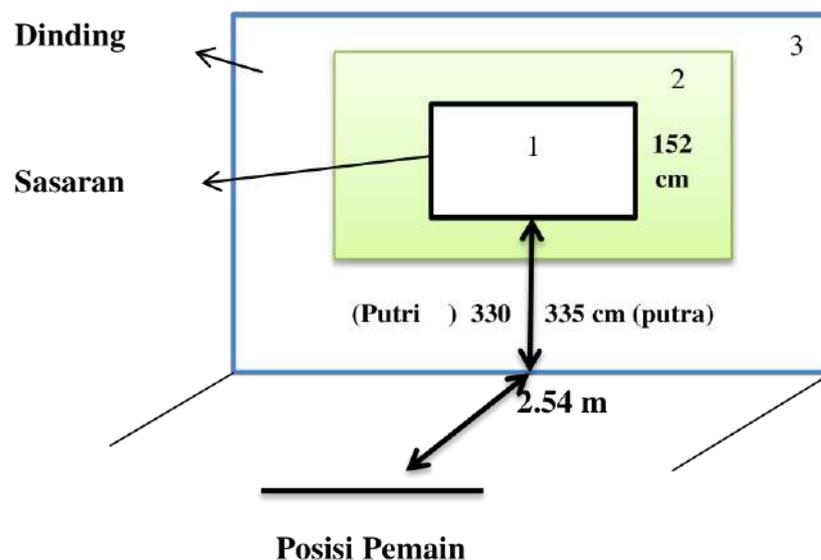
g. Alat ukur *passing* bawah

Instrumen yang digunakan adalah tes ketepatan *passing* bawah modifikasi dari *Braddy Volley Ball Test*. Ukuran untuk tes *Braddy* sebelum dimodifikasi adalah sasaran di tembok yang berukuran lebar 152cm, dengan jarak petak sasaran dari lantai untuk putri 335 cm dan untuk putra 350 cm. Penelitian ini menggunakan metode tes keterampilan bermain bolavoli dari modifikasi *Braddy Volley Ball Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan : Testi dengan bolavoli di tangan siap menghadap ke dinding sasaran setelah ada aba-aba yang dari petugas bola dilambungkan bola dilambungkan ke dinding sasaran, bola dipantul-pantulkan dengan menggunakan pass bawah sebanyak mungkin selama satu menit.
- 2) Tes : Arena tes yaitu sebuah lapangan bolavoli yang telah diberi tanda dan (bola lambungan pertama tidak dihitung, dihitung mulai pantulan kedua menggunakan passing bawah, begitu juga ketika di tengah tes bola

matimaka bola harus segera diambil dan melanjutkan kembali passing bawah ke dinding, gerakan pertama tidak dihitung).

- 3) *Score* : Testi melakukan tiga kali, nilai yang sah sesuai dengan peraturan dan masuk ke arah sasaran, jika bola mengenai garis dianggap masuk (sah) skor akhir adalah dua kali terbaik di rata-rata. Skor tertinggi tiga dan skor terendah satu. Dalam penelitian ini menggunakan tes ketepatan passing bawah, nilai satu diberikan karena merupakan daerah yang jauh dari sasaran, seorang pengumpan terlalu jauh mengambil bola. Begitu juga seterusnya, dan nilai tiga diberikan karena bola tepat ke sasaran, diharapkan seorang pengumpan akan lebih mudah untuk mengambil bola (Lestari, 2019).
- 4) *Penilaian* :Setelah menetapkan skor, kemudian skor tersebut dikonversikan ke dalam bentuk persen (persentil). Aspek pengukuran dapat dilihat pada gambar 2.9 sebagai berikut :



Gambar 2.8 Tes Passing (Khairina, 2015)

Keterangan gambar yaitu :

- 1) Bola mengenai tepat pada petak sasaran 1, nilai 3
- 2) Bola mengenai pada petak sasaran 2, nilai 2
- 3) Bola mengenai pada petak sasaran 3, nilai 1

Kemudian disusun norma penilaian berdasarkan persentil tersebut dengan membagi ke dalam 5 kategori yaitu :

- 1) Sangat baik dengan kriteria $\geq 80\%$
- 2) Baik dengan kriteria $60\% - 80\%$
- 3) Cukup dengan kriteria $40\% - 60\%$
- 4) Kurang dengan kriteria $20\% - 40\%$ dan
- 5) Sangat kurang dengan kriteria $< 20\%$ (Lestari, 2019).

Berdasarkan alat ukur passing bawah yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan alat ukur passing bawah dalam permainan bolavoli yaitu *Braddy Volley Ball Test*. Ukuran untuk tes *Braddy* sebelum dimodifikasi adalah sasaran di tembok yang berukuran lebar 152cm, dengan jarak petak sasaran dari lantai untuk putri 335 cm dan untuk putra 350 cm.

3. Cooperative Tipe STAD

Menurut Slavin menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau

variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya (Sulistyo & Haryanti, 2022).

Cooperative tipe STAD adalah guru menyampaikan suatu materi kemudian para siswa bergabung dalam kelompok yang ditentukan secara heterogen berdasarkan prestasi siswa yang terdiri atas empat sampai enam siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu mereka mengerjakan tes akhir, kemudian guru bersama siswa menghitung skor perkembangan individu dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai terbesar (Afandi & Irawan, 2013).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikembangkan pertama kali oleh Robert E Slavin. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Iskandar & Agung, 2020).

Berdasarkan cooperative tipe stad yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan pembelajaran cooperative tipe STAD adalah pembelajaran dengan membagi kelompok siswa dengan anggota 4-5 orang yang terdiri dari heterogen seperti beda jenis kelamin, prestasi dan lainnya.

a. Tujuan Cooperative Tipe STAD

Pembelajaran cooperative tipe STAD merupakan salah satu tipe *Cooperative Learning* yang paling sederhana. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerja sama, saling membantu

menyelesaikan tugas-tugas dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Dalam *Cooperative* tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja di kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, dan di dalam tes mereka tidak dapat saling membantu. Poin setiap anggota tim ini selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok. Tim yang mencapai kriteria tertentu diberikan sertifikat atau penghargaan yang lain (Afandi & Irawan, 2013).

Berdasarkan tujuan cooperative tipe stad yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran cooperative tipe STAD adalah merangsang siswa untuk melakukan kerja tim yang kompak dengan saling membantu menyelesaikan kegiatan yang dilakukan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*

Model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divisions* (STAD) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Adapun kelebihan dan kekurangan *student teams achieve-ment divisions* (STAD) yaitu kelebihan (a) setiap anggota kelompok mendapat tugas, (b) adanya interaksi langsung antar siswa dalam kelompok, (c) melatih siswa mengembangkan keterampilan social, (d) membiasakan

siswa menghargai pendapat orang lain, (e) meningkatkan kemampuan siswa, dalam berbicara dan berbuat, sehingga kemampuan akademiknya meningkat, (f) memberi peluang kepada siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya, (g) memfasilitasi terwujudnya rasa persaudaraan dan kesetiakawanan, (h) terlaksananya pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga waktu yang tersedia hampir seluruhnya digunakan oleh siswa untuk kegiatan pembelajaran, (i) memberi peluang munculnya sikap-sikap positif siswa (Wulandari et al, 2021).

Kekurangan (a) dalam pelaksanaan di kelas, membutuhkan waktu yang relatif lebih lama sehingga sulit mencapai target kurikulum, (b) dalam mempersiapkannya guru membutuhkan waktu yang lama, (c) membutuhkan kemampuan khusus guru, sehingga tidak semua guru dapat melakukan dan menggunakan strategi belajar kooperatif (Wulandari et al, 2021).

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran cooperative tipe stad yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran cooperative tipe STAD adalah adil dalam pembagian tugas, adanya interaksi langsung siswa, melatih siswa mengembangkan keterampilan sosial, menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan siswa berbicara dan praktek, siswa berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya, memfasilitasi terwujudnya rasa persaudaraan dan kesetiakawanan, terlaksananya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberi peluang munculnya sikap positif siswa. Sedangkan kekurangan

pembelajaran cooperative tipe STAD yaitu membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dan membutuhkan kemampuan khusus guru.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Cooperative Tipe STAD

Komponen *student teams achievement division* STAD menurut Slavin yang adalah sebagai berikut: Pertama, Belajar dalam kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Mereka mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan guru ataupun berdasarkan kesepakatan antara anggotanya. Jika siswa yang satu mengalami kesulitan, siswa yang lain diharapkan turut membantunya. Kedua, Presentasi kelas: Presentasi kelas dalam *student teams achievement division* (STAD) berbeda dari cara pengajaran yang biasa. Dalam hal ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap siswa harus betul-betul memperhatikannya karena dalam presentasi terdapat materi yang dapat membantu untuk mengerjakan kuis yang diadakan setelah pembelajaran.

Ketiga, Tes individu: Setelah pembelajaran selesai, ada tes individual, misalnya dengan menulis bagaimana teknik *passing* bawah. Keempat, Skor pengembangan individu: Skor yang didapatkan dari hasil tes selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota kelompok. Kelima, Penghargaan kelompok: Penghargaan didasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompoknya.

Wujudnya bias berupa pujian, skor, hadir, dan sejenisnya (Wulandari et al, 2021).

Penerapan *Cooperative Learning* tipe STAD dengan langkah-langkah yaitu: 1) Penyajian materi, 2) Kegiatan kelompok, 3) Tes, 4) Perhitungan skor perkembangan individu, 5) Pemberian penghargaan kelompok. Pelaksanaan langkah-langkah tersebut dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Presentasi materi pelajaran dalam bentuk penyajian materi dan informasi dilakukan di depan kelas pada awal setiap kali pertemuan. Penyajian materi dilakukan melalui pengajaran secara langsung dengan menggabungkan ceramah dan diskusi.

2) Kegiatan kelompok

Dalam kegiatan kelompok, guru memberikan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang disajikan dalam bentuk LKS, dimana siswa harus dapat menemukan kembali konsep-konsep matematika dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya dengan melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok ini, setiap siswa bekerja sama, saling memberikan informasi, saling memotivasi, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila ada siswa yang belum memahami, maka temannya bertanggung jawab untuk menjelaskannya. Karena akhir dari kegiatan belajar mengajar ini seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan

mendapatkan nilai yang optimal. Selama kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator, motivator yang mengamati sekaligus menilai setiap kegiatan masing-masing kelompok.

3) Tes

Secara individual setiap satu atau dua periode siswa diberi kuis. Kuis tersebut diskor, dan tiap individu diberikan skor perkembangan. Dalam mengerjakan kuis, siswa dalam satu kelompok tidak diperkenankan saling membantu. Dengan demikian siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materi pelajaran.

4) Perhitungan skor perkembangan individu

Setelah melaksanakan tes kemudian guru memberikan skor kepada setiap individu sebagai nilai perkembangan individu yang merupakan skor yang dapat disumbangkan untuk skor kelompok. Untuk perhitungan skor perkembangan individu adalah dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk meraih prestasi maksimal agar siswa dapat melakukan yang terbaik bagi dirinya berdasarkan prestasi sebelumnya (skor awal). Skor kemudian dijumlahkan dengan skor seluruh anggota kelompoknya sebagai sumbangan untuk skor kelompok.

5) Penghargaan kelompok

Setelah menghitung skor perkembangan individu dan menjumlahkannya dengan skor setiap anggota kelompoknya sebagai sumbangan untuk skor kelompok, maka dilakukan perhitungan skor kelompok. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan jumlah skor

perkembangan individu anggota dalam kelompok dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut, sehingga didapat skor rata-rata kelompok. Dalam penghargaan terdapat prestasi kelompok, sebaiknya guru memberikan penghargaan berupa bentuk hadiah tergantung dari kreativitas guru. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan kelompok (*Team Reward*) diberikan kepada tiga kelompok yang terdiri dari *Good Team*, *great team* dan *Super team* (Afandi & Irawan, 2013).

Berdasarkan langkah – langkah pembelajaran cooperative tipe stad yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan langkah – langkah pembelajaran cooperative tipe STAD terdiri dari penyajian materi, kegiatan kelompok, tes, perhitungan skor perkembangan individu dan penghargaan kelompok.

B. Penelitian Relevan

1. Sasrawati (2022), tentang Strategi Penerapan Student Teams Achievementdivision (STAD). Pada Passing Bawah Bolavoli Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jenis studi ini yakni studi kualitatif. Cocok dengan obyek kajian artikel ini, sehingga jenis studi ini tercantum dalam tipe studi kepustakaan (library research). Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain buku-buku teks, jurnal ilmiah,refrensi statistik,hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi,dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan. Passing bawah menjadi salah satu ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan

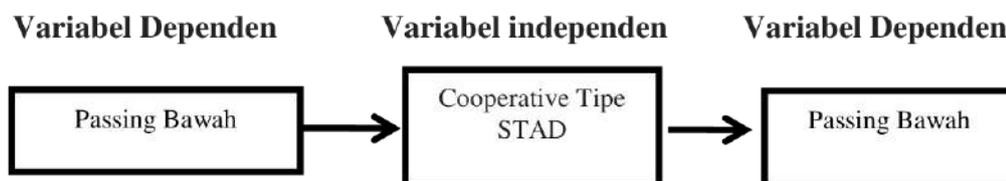
olahraga materi voli. Dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan aktivitas siswa akan meningkat karena siswa dalam satu kelompok akan berupaya supaya setiap anggota kelompoknya menguasai materi yang diberikan dengan harapan agar hasil belajar siswa khususnya materi passing bawah dalam permainan bolavoli juga akan meningkat. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembelajaran cooperative tipe STAD akan dilakukan pada siswa SMA dan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu kuantitatif.

2. Marta (2018) tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD Dalam Meningkatkan Passing Bolavoli. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMP Surakarta dengan jumlah 105 orang siswa.dengan menggunakan rancangan penelitian pretests-postest control group design.Kelas X SMP Surakarta terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X A sampai dengan kelas X C. Pengundian kelompok dilakukan dengan teknik simple random sampling. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa: H_0 di tolak dan menerima H_a atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Kooperatif learning tipe STAD terhadap passing bolavoli. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembelajaran cooperative tipe STAD akan dilakukan pada siswa SMA.
3. Purnomo (2014) tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Passing Bawah

Bolavoli. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 siswa, yang terdiri dari 22 siswa kelas XA sebagai kelompok eksperimen dan 26 siswa kelas XC sebagai kelompok kontrol. Hasil dari penelitian adalah uji t independent dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar passing bawah bolavoli yang dibuktikan dari nilai thitung = 3,688 lebih besar dari nilai ttabel (3,688 > 1,6775) dengan taraf signifikansi 0,05. Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap passing bawah siswa kelas X SMAN 1 Sukapura, Probolinggo adalah sebesar 13.86%. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2 Kampar dan teknik pengambilan sampel.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka kerja teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Didalamnya dikembangkan, diuraikan, dan dikolaborasi hubungan – hubungan diantara variabel – variabel yang telah diidentifikasi melalui studi literature dalam kajian pustaka (Hidayat, 2012). Adapun bentuk kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Heriyanto, 2016

Gambar 2.16 : Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

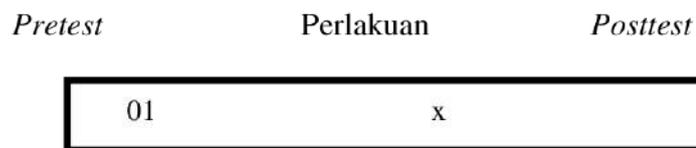
Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2012) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teoritis yang telah dirumuskan sesuai dengan permasalahan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh cooperative tipe STAD terhadap kemampuan passing bawah bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh cooperative tipe STAD terhadap kemampuan passing bawah bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan desain penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), design yang dilakukan dengan cara melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan setelah dilakukan tindakan (Notoadmojo, 2012). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- 01 : Nilai *pretest* passing bawah (sebelum tindakan)
- X : Penggunaan pembelajaran cooperative tipe STAD
- 02 : Nilai *posttest* passing bawah (sesudah tindakan)
- 02-01 : Perbedaan passing bawah sebelum dan sesudah pembelajaran cooperative tipe STAD

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mulai dari

tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023.

Tabel 3.1 : Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pengajuan Judul Proposal	■							
2.	Bimbingan Proposal	■	■	■					
3.	Ujian Proposal			■					
4.	Waktu Penelitian di Sekolah				■				
5.	Bimbingan Skripsi				■	■			
6.	Ujian Skripsi						■		

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar yang berjumlah 45 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2012). Sampel yang digunakan adalah sebagian siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar. Sampel yang akan diambil berasal dari populasi penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 3.2 : Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kampar Tahun 2023

No.	Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa	
			Laki-laki	Perempuan
1.	XI IPA	20 orang	7 orang	13 orang
2.	XI IPS	25 orang	10 orang	15 orang
Total		45 orang	17 orang	28 orang

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik Pengambilan sampel pada kelompok kasus yaitu dengan teknik total *sampling* yaitu pengambilan sampel dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel (Nasir, 2011). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh melalui data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan inti permasalahan dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, pengamatan/observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan pada saat pelaksanaan pembelajaran cooperative tipe STAD.

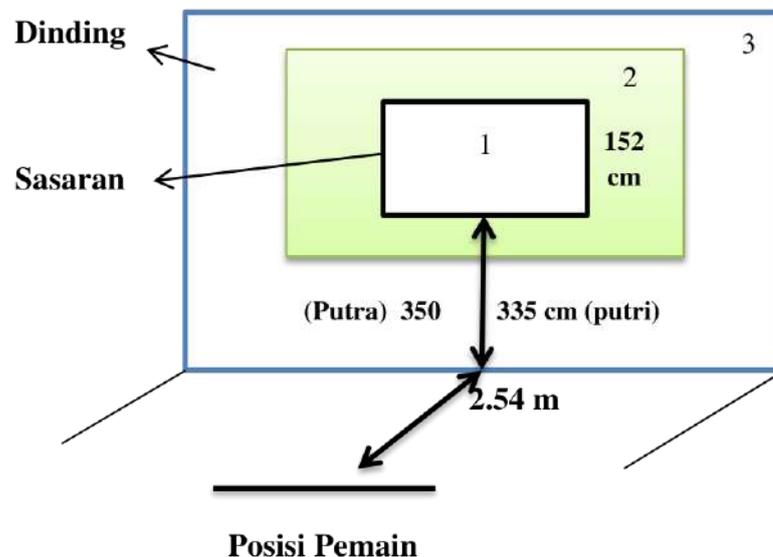
Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung passing bawah sebelum dan setelah diberikan pembelajaran cooperative tipe STAD.

2. Tes

Dalam penelitian ini, alat tes yang digunakan untuk menilai hasil pembelajaran cooperative tipe STAD pada siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes ketepatan *passing* bawah modifikasi dari *Braddy Volley Ball Test*. Ukuran untuk tes *Braddy* sebelum dimodifikasi adalah sasaran di tembok yang berukuran lebar 152cm, dengan jarak petak sasaran dari lantai untuk putri 335 cm dan untuk putra 350 cm. Penelitian ini menggunakan metode tes keterampilan bermain bolavoli dari modifikasi *Braddy Volley Ball Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tujuan : untuk mengukur kemampuan dan ketepatan dalam melakukan passing bawah bola voli.
- b. Pelaksanaan : Testi dengan bolavoli di tangan siap menghadap ke dinding sasaran setelah ada aba-aba yang dari petugas bola dilambungkan bola dilambungkan ke dinding sasaran, bola dipantulkan dengan menggunakan pass bawah sebanyak mungkin selama satu menit.
- c. Tes : Arena tes yaitu sebuah lapangan bolavoli yang telah diberi tanda dan (bola lambungan pertama tidak dihitung, dihitung mulai pantulan kedua menggunakan passing bawah, begitu juga ketika di

- tengah tes bola matimaka bola harus segera diambil dan melanjutkan kembali passing bawah ke dinding, gerakan pertama tidak dihitung).
- d. *Score* : Testi melakukan tiga kali, nilai yang sah sesuai dengan peraturan dan masuk ke arah sasaran, jika bola mengenai garis dianggap masuk (sah) skor akhir adalah rata-rata total skor. Dalam penelitian ini menggunakan tes ketepatan passing bawah, nilai satu diberikan karena merupakan daerah yang jauh dari sasaran, seorang pengumpan terlalu jauh mengambil bola. Begitu juga seterusnya, dan nilai tiga diberikan karena bola tepat ke sasaran, diharapkan seorang pengumpan akan lebih mudah untuk mengambil bola (Lestari, 2019).
- e. *Penilaian* :Setelah menetapkan skor, kemudian skor tersebut dikonversikan ke dalam bentuk persen (persentil). Aspek pengukuran dapat dilihat pada gambar 2.9 sebagai berikut :



Gambar 3.1 Tes Passing Bawah *Braddy Volley Ball Test* (Khairina, 2015)

Keterangan gambar yaitu :

- a. Bola mengenai tepat pada petak sasaran 1, nilai 3
- b. Bola mengenai pada petak sasaran 2, nilai 2
- c. Bola mengenai pada petak sasaran 3, nilai 1

Kemudian disusun norma penilaian berdasarkan persentil tersebut dengan membagi ke dalam 5 kategori yaitu :

Tabel 3.1 : Kategori Penilaian Keterampilan *Passing* Bawah

No.	Nilai	Kategori
1.	$\geq 80\%$	Sangat Baik
2.	60% - 80%	Baik
3.	40% - 60%	Cukup
4.	20% - 40%	Kurang
5.	$< 20\%$	Sangat Kurang

Sumber : Lestari (2019)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Kampar, *passing* bawah dan pembelajaran cooperative STAD yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi penjas. Dokumen dalam penelitian ini yaitu dokumen tertulis dan dokumen gambar.

F. Validasi Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu yang menunjukkan alat ukur itu benar – benar mengukur apa yang diukur. Apabila alat ukur atau kuesioner telah memiliki validitas konstruk (bermakna), berarti semua item (pertanyaan) yang ada didalam kuesioner ini mengukur konsep yang kita ukur (Notoadmojo, 2012). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program komputer yang menghasilkan nilai korelasi dan signifikansi. Hasil perhitungan untuk menentukan valid tidaknya item pertanyaan akan dibandingkan dengan r tabel pada jumlah sampel dengan taraf signifikansi 5% jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid, dan jika r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid (Notoadmojo, 2012).

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejumlah mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoadmojo, 2012). Instrumen penelitian dapat dikatakan reliable bila didapatkan nilai alfa $>$ nilai konstanta (0,60).

H. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numerik digunakan nilai mean, median dan standar deviasi. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

Dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Seluruh Observasi.

2. Analisa bivariat

Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk menganalisa pengaruh pembelajaran cooperative tipe STAD terhadap kemampuan passing bawah pada siswa dengan uji statistik uji T-test atau *Paired T-test* yaitu uji dua mean dependen (Sunyoto, 2012). Dasar pengambilan keputusan yaitu *p value*, $< 0,05$ = adanya pengaruh pembelajaran cooperative tipe STAD terhadap kemampuan passing bawah siswa dan $\geq 0,05$ = tidak adanya pengaruh pembelajaran cooperative tipe STAD terhadap passing bawah siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kampar pada tanggal 12 Juni – 10 Juli 2023 dengan jumlah responden sebanyak 25 responden. Data yang diambil yaitu mengenai pengaruh cooperative tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis univariat dan bivariat berikut ini :

B. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli

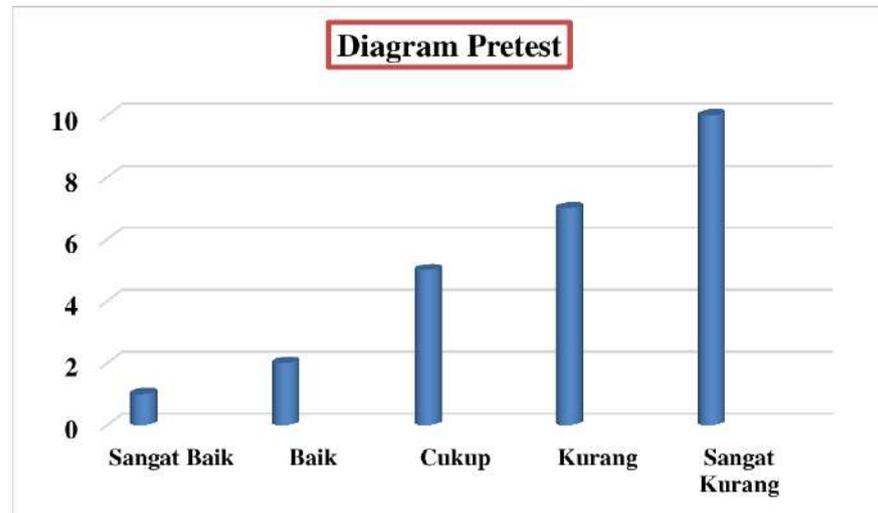
Hasil analisis univariat pada variabel penelitian ini yaitu variabel kemampuan *passing* bawah bola voli yang diukur melalui instrument *Braddy Volley Ball Test*. Peneliti membagi menjadi dua kelompok pengukuran yaitu kelompok *pre test* dan *post test*. Selengkapnya hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 :
Distribusi Frekuensi Responden pada Kelompok *Pre Test* dengan Cooperative Tipe STAD Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar

No	Kemampuan <i>Passing</i> Bawah	F	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	1	4,0
2.	Baik	2	8,0
3.	Cukup	5	20,0
4.	Kurang	7	28,0
5.	Sangat Kurang	10	40,0
Total		25	100

Sumber : Lembar Observasi

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *pretest* diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :



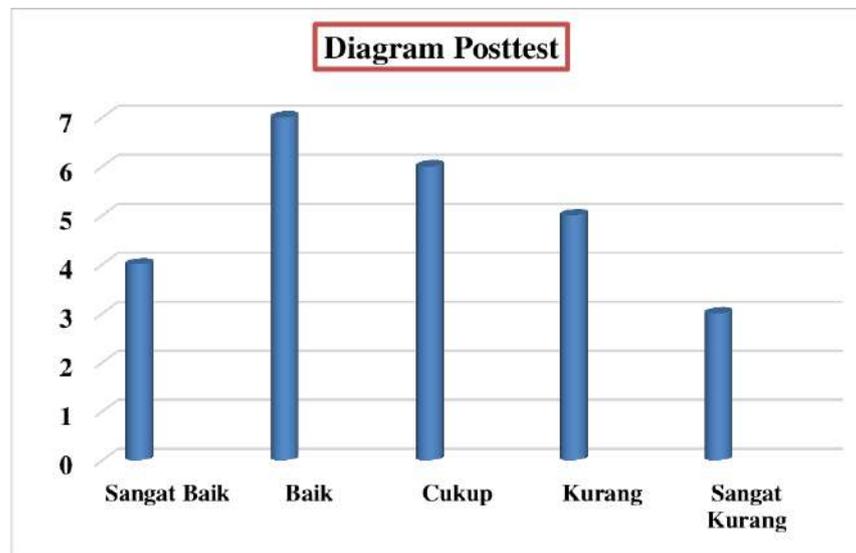
Berdasarkan tabel 4.1 dan diagram dapat diketahui bahwa pada umumnya responden sebelum diberikan pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* memiliki kemampuan *passing* bawah bola voli dalam kategori sangat kurang sebanyak 10 orang (40%). Artinya kecendrungan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar dalam mengikuti pembelajaran olahraga bola voli khususnya latihan *passing* bawah masih kurang yang ditunjukkan dengan pengelompokan nilai siswi mayoritas cenderung pada kelompok nilai sangat kurang.

Tabel 4.2 :
Distribusi Frekuensi Responden pada Kelompok *Post Test* dengan *Cooperative Tipe STAD* Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar

No	Kemampuan <i>Passing</i> Bawah	F	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	4	16,0
2.	Baik	7	28,0
3.	Cukup	6	24,0
4.	Kurang	5	20,0
5.	Sangat Kurang	3	12,0
Total		25	100

Sumber : Lembar Observasi

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *posttest* diatas dapat 6digambarkan diagram batang sebagai berikut :



Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram dapat diketahui bahwa pada umumnya responden setelah diberikan pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* memiliki kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar dalam kategori baik sebanyak 7 responden (28%). Artinya kecendrungan minat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar dalam mengikuti pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar menunjukkan sebagian besar adalah baik.

Tabel 4.3 :
Data Hasil Pre Test dan Post Test Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar

No	Nama Siswi	Kemampuan Smash	
		Pre Test	Post Test
1.	An. MA	24	27
2.	An. N	21	25
3.	An. RH	22	26
4.	An. DS	18	24
5.	An. P	24	29

6.	An.EF	19	23
7.	An.UF	28	29
8.	An.ZA	22	24
9.	An.FA	15	19
10.	An.JF	23	25
11.	AN.RD	27	30
12.	An.NR	24	27
13.	AN.RS	16	22
14.	An.EZ	23	26
15.	An.DA	17	23
16.	An.JF	25	26
17.	An.EW	27	28
18.	An.RY	17	23
19.	An.UL	15	21
20.	An.TR	22	26
21.	An.YD	19	23
22.	An.S	23	25
23.	An.JL	24	27
24.	An.SF	15	20
25.	Ap.AP	22	25

2. Kemampuan *Smash Bola Voli* Responden

Klasifikasi kemampuan *passing* bawah bola voli responden merupakan data numerik yang dianalisis menggunakan *central tendency* untuk mendapatkan nilai mean, median, standar deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 :
Distribusi kemampuan *Passing Bawah Bola Voli* Responden pada Kelompok Sebelum dan Sesudah Cooperative Tipe STAD di SMA Negeri 2 Kampar

Variabel	Mean	SD	95% CI	Min-maks
Kemampuan <i>Passing Bawah</i> Sebelum	21,28	3,921	19,66-22,90	15-28
Kemampuan <i>Passing Bawah</i> Sesudah	24,92	2,783	23,77-26,07	19-30

Sumber : Analisis Uji-t

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rerata kemampuan *passing* bawah bola voli responden sebelum diberikan pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* yaitu 21,28 dengan standar deviasi 3,921 dan rerata kemampuan *passing* bawah bola voli responden sesudah diberikan

pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* yaitu 24,92 dengan standar deviasi 2,783. Dari estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rerata kemampuan *passing* bawah bola voli sebelum pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* CI 95% (19,66 – 22,90) dan 95 % rerata kemampuan *passing* bawah bola voli sesudah pemberian pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* CI 95% (23,77 – 26,07).

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas pada penelitian ini yaitu uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel 25 orang < 50. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Smash Bolavoli Sebelum Perlakuan	.173	25	.152	.938	25	.135
Kemampuan Smash Bolavoli Sesudah Perlakuan	.134	25	.200	.978	25	.859

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* kemampuan *passing* bawah bola voli sebelum perlakuan didapat data dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Didapatkan data statistik 0,173, df 25 dan nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,135, artinya nilai *p value* lebih besar dari nilai drajat kemaknaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan data kemampuan *passing* bawah bola voli sebelum

perlakuan terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* kemampuan passing bawah bola voli setelah perlakuan didapat data dengan N atau jumlah sampel sebanyak 25 orang. Didapatkan data statistik 0,134, df 25 dan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,859, artinya nilai p *value* lebih besar dari nilai drajat kemaknaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan data kemampuan *passing* bawah bola voli setelah perlakuan terdistribusi normal.

D. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Analisa ini menggunakan uji *Paired T-Test* untuk melihat pengaruh Cooperative Tipe STAD terhadap peningkatan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas XI di SMAN 2 Kampar seperti yang terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kemampuan Smash Sebelum Perlakuan - Kemampuan Smash Sesudah Perlakuan	-3.640	1.630	.326	-4.313	-2.967	-11.166	24	.000

Sumber : Hasil Uji T-Test

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan *passing* bawah bola voli siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* dengan selisih mean kemampuan *passing* bawah bola voli sebesar 3,640. Nilai $p \text{ Value} = 0,000$ ($\rho < 0,05$). Artinya pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar.

E. Pembahasan Hasil Analisa Data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata selisih kemampuan *passing* bawah sebelum dan sesudah intervensi berkisar 3,640. Artinya ada perubahan antara pre dan post intervensi dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar. Sedangkan rerata perbedaan kemampuan *smash* pada kelompok sebelum dan sesudah intervensi yaitu 3,640 dengan $\rho \text{ value } 0,000$ ($\rho < 0,05$), artinya pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar.

Menurut Khamim (2013) mengatakan bahwa *passing* bawah merupakan teknik bermain bolavoli yang sangat penting. Kegunaan *passing* bawah antara lain, untuk menerima bola servis, untuk menerima bola dari lawan yang berupa serangan atau *smash*, untuk pengambilan bola setelah terjadi *block* atau bola pantulan dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpental jauh di luar lapangan permainan, atau bahkan bola yang di *passing* tidak dapat melewati net sehingga permainan tidak dapat di mainkan dengan baik. Cara

mengajarkan *passing* bawah agar mudah dikuasai dapat diajarkan secara variasi. Dalam melatih bola voli ada beberapa yang digunakan untuk melatih *passing* bawah yang efektif, baik menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat. Salah satunya pembelajaran *passing* bawah dengan pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*.

Menurut Wulandari et al (2021) mengatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan *passing* bawah kepada siswa yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut. Para siswa ingin mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk menguasai materi yang diberikan. Diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan aktivitas siswa akan meningkat karena siswa dalam satu kelompok akan berupaya supaya setiap anggota kelompoknya menguasai materi yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa khususnya materi *passing* bawah dalam permainan bolavoli juga akan meningkat.

Menurut Sasrawati (2022) pembelajaran *cooperative* tipe STAD adalah memotivasi peserta didik saling memberi semangat dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang diajarkan. Pembelajaran *cooperative* tipe STAD diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Metode Pembelajaran STAD adalah Metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran *passing* bawah akan tertolong dan teknik *passing* bawah yang sulit akan lebih mudah untuk di pahami. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rithaudin & Hartati (2016) mengemukakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan *passing* bawah pada bolavoli dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Krispian (2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang di anggap mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli adalah Metode pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian yang dilakukan oleh Marta (2018), menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap *passing* pada permainan bola voli. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2014) menunjukkan kelompok

siswa pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* memiliki presentase peningkatan 13,9% teknik *passing* bawah.

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* adalah salah satu bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli yang di dalam pelaksanaanya siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan terdiri dari 5 orang siswa setiap kelompok. Kegiatan pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Metode Pembelajaran *STAD* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran *passing* bawah akan tertolong dan teknik *passing* bawah yang sulit akan lebih mudah untuk di pahami

Ada beberapa hal yang terjadi dalam penelitian ini, sehingga bisa mempengaruhi pelaksanaan dan hasil penelitian, yaitu faktor kesungguhan dan kehadiran siswa dalam latihan. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh peneliti, dengan adanya koordinasi yang baik antara guru penjas, siswa, dan peneliti dalam memberikan pengertian dan motivasi pada siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kampar. Berdasarkan Analisis data statistik diperoleh nilai *P value* 0,000 ($p < 0,05$), artinya pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar.

B. Saran

1. Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan menambah referensi kepustakaan mengenai pengaruh pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli pada siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan awal peneliti selanjutnya untuk menghubungkan variabel lain tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah

bola voli siswa dan juga diharapkan untuk peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini sebaiknya dilakukan pada rentang waktu yang lebih lama agar hasil yang didapat lebih maksimal.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Disarankan kepada pihak Sekolah untuk dapat menerapkan intervensi pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa terutama kelas XI di SMA Negeri 2 Kampar.

b. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden supaya dapat lebih memperhatikan pembelajaran latihan *passing* bawah dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dan latihan *passing* bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beutelstahl. D. (2015). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung : CV.Pionir Jaya.
- Bile, R.L (2019). *Efektivitas penggunaan model latihan kebugaran “BBC Exercise” untuk pemeliharaan kebugaran jasmani mahasiswa*. Journal of Physical Education, Sport and Recreation. diakses tanggal 11 Maret tahun 2021 dari <https://doi.org/10.26858/sportive.v3i1.16857>.
- Darmadi. H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Ebta, Setiawan. (2011). *KBBI Offline Versi 1.3*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hanafi (2020) *Efek Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Receive Dalam Permainan Sepak Takraw* . Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, volume 6, nomor (1).
- Hartanto. S.W. (2015). *Pengaruh Latihan Passing Bawah Berpasangan Tetap dan Rotasi Terhadap Kemampuan Passing Bawah Pada Atlet Bola Voli Putri Klub Citra Serasi Kabupaten Semarang Tahun 2015*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, A. (2012). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ida, Bagus, Wiguna. (2017). *Teori dan Aplikasi Latihan Kondisi Fisik*. Depok : PT Rajagrafindo Persabda.
- Khamin. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Cooperative STAD Terhadap Kemampuan Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli Klub Idola Plajan Kabupaten Jepara Tahun 2013*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Khairina. (2015). *Pengaruh Latihan Gerak Dasar Terhadap Passing Bawah Bola Voli Di Sdn 05 Pontianak*. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Kurniawan (2019) *Pengaruh Cooperative Tipe STAD Terhadap Peningkatan Teknik Passing Bawah Bolavoli Pada Ekstrakurikuler Smp Al-Irsyad Cikukulu Kabupatensukabumi Tahun 2018/2019*. Jurnal utile, volume 1, nomor (1).
- Lestari (2019). *Penyusunan Norma Penilaian Keterampilan Teknik Bolavoli Atlet Tingkat Advance Kalimantan Barat* Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek), volume 6, nomor 2.

- Maksum,A. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : UNESA Press.
- Mardian (2020) *Pengaruh Pembelajaran Cooperative Tipe STAD Terhadap Keterampilan Passing Bawah Bola Voli*. Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan.
- Munasifah. (2010). *Bermain Bola Voli*. Semarang : CV Aneka Ilmu.
- Nasir, A., Muhith, A., Ideputri, ME.(2011). *Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nono,dkk. (2021) *Pengaruh Latihan Passing Bawah Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Soegijapranata*. Jurnal Edukasi Citra Olahraga.
- Prasetio. P.A. (2013). *Keterampilan Gerakan Passing Bawah pada Bolavoli Melalui Metode Tutorial Teman Sebaya Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Putri Hijau*. Skripsi. FIK UNY Yogyakarta.
- Salimun (2018) *Pengaruh Latihan Passing Bawah Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Mini Siswa Putra Kelas V SDN Godo 03 Kecamatan Winong 2010/2011*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Sanchez. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Soleman (2015). *Perbedaan Pengaruh Media Latihan Passing Bawah Terhadap Keterampilan Passing Bawah Permainan Bolavoli Pada Ekstrakurikuler SDN Tegalrejo III Tuban*. Jurnal Ilmu Olahraga, volume 1, nomor (1).
- Suhardiono. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Smp* .
- Sukma Aji. (2016). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta : CV Alfa.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta : Change Publication.
- Teguh Susanto. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta : KDT.
- Winarno. (2013). *Teknik dasar bola voli*. Malang : OPF IKIP Malang.
- Yunyun Y. (2012). *Permainan Bolavoli*. Jakarta: Pustaka Baru Press.